

Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Language Experience Approach (LEA) Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Padang

Cici Melani^{1*)}, Eva Fitrianti²⁾, Najmi Hayati³⁾

^{1),2),3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

*Email: cicimelani@gmail.com

Received 05/08/2023; Revised 12/08/2023; Accepted 18/08/2023 ; Published 24/08/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Language Experience Approach (LEA) pada siswa kelas XI. Penggunaan Language Experience Approach (LEA) dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks cerpen kedalam bentuk cerpen. Pembelajaran dengan menggunakan Language Experience Approach (LEA) diharapkan menjadi suatu alternatif agar siswa mampu menulis keterampilan menulis dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif. Dengan desain Random Sampling. Sampel diambil dengan teknik sampling purposive sehingga siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Padang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 24 orang. Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Language Experience Approach (LEA). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang dengan menggunakan Language Experience Approach (LEA) memperoleh nilai rata-rata 68,74 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LcD). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Language Experience Approach (LEA) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang. Hal ini dikarenakan melalui penerapan Language Experience Approach (LEA) siswa lebih mudah untuk memahami materi tentang unsur-unsur pembangun dalam cerpen.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Cerpen, Menggunakan Language Experience Approach (LEA)

Abstract

This study aims to describe how the skills of writing short stories using the Language Experience Approach (LEA) in class XI students. The use of the Language Experience Approach (LEA) can be applied to learning to write short stories into short stories. Learning by using the Language Experience Approach (LEA) is expected to be an alternative so that students are able to write well in writing skills. This research is a quantitative research. The research method applied is descriptive method. With Random Sampling design. The sample was taken using a purposive sampling technique so that 24 students in class XI at SMA PGRI 1 Padang were selected as the sample in this study. The data of this study are short story writing skills test scores using the Language Experience Approach (LEA). The results of this study concluded that the short story writing skills of class XI SMA PGRI 1 Padang using the Language Experience Approach (LEA) obtained an average score of 68.74 in the 66-75% range with the qualification of More than Enough (LcD). So, it can be concluded that the use of the Language Experience Approach (LEA) can improve the short story writing skills of class XI SMA PGRI 1 Padang. This is because through the application of the Language Experience Approach (LEA) it is easier for students to understand material about the building elements in short stories.

Keywords: Short story Writing Skills, Using the Language Experience Approach (LEA)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menulis menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Menurut Dalman (2014;3), menulis adalah proses kreatif menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca. Nurjamal, dkk (2013:69) mengatakan menulis merupakan sebuah kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk

bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberitahu, menyanggah istilah *tulisan atau karangan*. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Zahara (2021) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide yang berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pembaca. Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis diarahkan pada kemampuan peserta didik memproduksi berbagai jenis teks, termasuk teks cerita pendek (cerpen).

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi yang relatif singkat dan berfokus pada satu peristiwa utama. Menurut Kosasih (2014:111) teks cerita pendek adalah cerita rekaan yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Nurgiyantoro (2013:12), berpendapat bahwa cerpen dibangun oleh unsur intrinsik yang meliputi alur, latar, penokohan, dan amanat. Penguasaan unsur-unsur tersebut menjadi indikator utama dalam menilai kualitas tulisan cerpen peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, menggambarkan latar, membangun karakter tokoh, serta menyampaikan amanat secara jelas.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Padang. Rendahnya keterampilan menulis cerpen disebabkan oleh kurangnya variasi pendekatan pembelajaran dan minimnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran menulis sering kali bersifat teoritis sehingga peserta didik kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Language Experience Approach (LEA). Menurut Christianti (2019), LEA merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada pengalaman berbahasa peserta didik sebagai sumber utama pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vuri (2016:27-28) yang menyatakan bahwa LEA mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berdasarkan pengalaman langsung peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mengembangkan ide karena bersumber dari pengalaman pribadi.

Secara teoretis, LEA berpijak pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman. Penerapan LEA dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan keberanian dalam mengekspresikan gagasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Language Experience Approach (LEA) pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara objektif keterampilan menulis cerpen peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan Language Experience Approach (LEA). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Padang tahun ajaran 2022/2023. Sampel penelitian berjumlah 24 peserta didik yang ditentukan sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja, yaitu tugas menulis cerpen dengan tema pengalaman pribadi. Penilaian keterampilan menulis cerpen difokuskan pada empat

indikator, yaitu alur, latar, penokohan, dan amanat. Data dianalisis dengan langkah-langkah pemberian skor, pengubahan skor menjadi nilai persentase, perhitungan nilai rata-rata, serta pengelompokan kemampuan berdasarkan skala 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19–20 Januari 2023 terhadap siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 di SMA PGRI 1 Padang. Jumlah sampel penelitian adalah 24 orang siswa. Penilaian keterampilan menulis cerpen difokuskan pada empat indikator, yaitu alur, latar, penokohan, dan amanat. Berikut akan diuraikan hasil temuan penelitian masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Deskripsi Umum Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil penilaian terhadap cerpen yang ditulis siswa, diperoleh skor terendah sebesar 5 dan skor tertinggi sebesar 12. Skor 5–12 menunjukkan variasi keterampilan menulis cerpen yang lebar antar siswa. Pola ini umumnya terjadi karena penguasaan komponen cerpen tidak merata, terutama pada aspek struktur cerita (orientasi–komplikasi–resolusi), unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat), serta ketepatan kebahasaan. Sandri (2016) menegaskan bahwa unsur intrinsik merupakan komponen pembangun utama cerpen yang menentukan kepaduan cerita, sehingga kelemahan pada unsur ini akan langsung menurunkan kualitas teks. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa penilaian menulis cerpen lazim memeriksa aspek isi/tema, struktur, diksi, dan mekanik (ejaan/tanda baca), dan ketidakseimbangan penguasaan antar aspek tersebut memunculkan rentang skor yang tajam dalam satu kelas (Purwadi & Yulistio, (2021). Dengan demikian, keberadaan kelompok siswa yang masih berada pada skor rendah mengindikasikan sebagian siswa belum mampu mengembangkan alur dan tokoh secara padu atau belum konsisten menampilkan struktur cerpen yang utuh.

Nilai rata-rata 68,74 yang berada pada rentang 66–75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah cukup memadai dalam menulis cerpen, tetapi belum mencapai kematangan pada komponen kunci. Pola rerata sekitar 69–70 juga tampak pada studi deskriptif kemampuan menulis cerpen/teks cerpen di tingkat sekolah, yang memperlihatkan siswa umumnya mampu menulis cerita dengan struktur dasar, namun masih lemah pada pendalaman konflik, kohesi antarbagian, dan akurasi kebahasaan (misalnya ejaan, huruf kapital, tanda baca) (Kurniawati, 2018; Ramadaniyanti, 2022). Ramadaniyanti (2022) menekankan bahwa kesalahan mekanik seperti tanda baca dan huruf kapital sering menjadi sumber penurunan kualitas tulisan, meskipun ide cerita dan struktur sudah cukup terbentuk. Sejalan dengan itu, penelitian tentang kemampuan menulis cerpen juga melaporkan bahwa kategori “cukup” kerap muncul ketika siswa belum konsisten pada pengembangan unsur cerita dan ketelitian berbahasa, sehingga hasil berada di level sedang dan masih membutuhkan penguatan latihan terarah pada unsur intrinsik/struktur serta revisi kebahasaan melalui umpan balik guru (Olang dkk, 2020). Jadi, hasil kelas Anda dapat ditafsirkan sebagai capaian dasar yang sudah terbentuk, tetapi peningkatan paling rasional diarahkan pada (1) pendalaman struktur dan unsur intrinsik secara sistematis, serta (2) penyuntingan mekanik bahasa agar kualitas cerpen naik dari “LdC” ke kategori lebih tinggi.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Penilaian

a. Indikator Alur

Pada indikator alur, skor yang diperoleh siswa berkisar antara 1 hingga 3. Sebanyak 4 siswa (16,67%) memperoleh skor 1, 8 siswa (33,33%) memperoleh skor 2, dan 12 siswa (50%) memperoleh skor 3. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun alur cerita secara kronologis dan runtut.

Hasil perhitungan nilai menunjukkan bahwa rata-rata indikator alur adalah 77,78, yang berada pada rentang 76–85% dengan kualifikasi Baik. Hal ini menandakan bahwa penerapan Language Experience Approach (LEA) membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita karena cerita bersumber dari pengalaman pribadi yang dekat dengan kehidupan mereka.

b. Indikator Latar

Pada indikator latar, skor siswa juga berada pada rentang 1 hingga 3. Sebanyak 1 siswa (4,17%) memperoleh skor 1, 11 siswa (45,83%) memperoleh skor 2, dan 12 siswa (50%) memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghadirkan latar tempat dan waktu secara jelas, bahkan sebagian siswa telah menambahkan latar suasana dalam cerpennya.

Nilai rata-rata indikator latar adalah 81,94, yang berada pada rentang 76–85% dengan kualifikasi Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mudah menggambarkan latar karena cerita yang ditulis berdasarkan pengalaman nyata yang pernah mereka alami.

c. Indikator Penokohan

Pada indikator penokohan, sebanyak 3 siswa (12,5%) memperoleh skor 1, 12 siswa (50%) memperoleh skor 2, dan 9 siswa (37,5%) memperoleh skor 3. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghadirkan tokoh dalam cerita, meskipun penggambaran karakter tokoh masih tergolong sederhana. Rata-rata nilai indikator penokohan berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan, namun masih perlu bimbingan dalam memperdalam karakter dan konsistensi watak tokoh dalam cerita.

d. Indikator Amanat

Indikator amanat merupakan indikator dengan hasil terendah dibandingkan indikator lainnya. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 1, 3 siswa memperoleh skor 2, dan hanya 1 siswa yang memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pesan atau amanat cerita secara jelas dan tersirat. Rendahnya penguasaan indikator amanat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam merefleksikan pengalaman menjadi pesan moral yang utuh dan terintegrasi dengan alur cerita. Meskipun demikian, siswa yang mampu menyampaikan amanat dengan baik umumnya didukung oleh peristiwa cerita yang kuat dan relevan.

3. Pengelompokan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen

Sebaran kualifikasi menunjukkan dampak LEA yang cenderung positif tetapi belum merata: mayoritas siswa berada pada kategori Cukup–Baik (Cukup 25%; LdC 20,83%; Baik 20,83%), sementara hanya sebagian kecil yang mencapai Baik Sekali–Sempurna (12,5% total) dan masih ada kelompok Hampir Cukup/Kurang (20,84%). Pola ini konsisten dengan karakter LEA yang mengandalkan pengalaman bahasa/pengalaman pribadi sebagai sumber ide, lalu guru memfasilitasi transformasi pengalaman lisan menjadi teks tulis melalui pemodelan,

pengembangan kalimat, dan revisi bertahap; pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karena siswa lebih mudah menemukan ide, menyusun urutan peristiwa, dan menulis lebih “mengalir” ketika materi berangkat dari pengalaman yang dekat dengan dirinya (Al Fuad & Helminsyah, 2018).

Temuan Anda bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada level cukup hingga baik menguatkan asumsi bahwa LEA efektif sebagai pengungkit awal untuk produktivitas menulis (ide dan alur), terutama bila dibantu media pemantik seperti gambar seri yang memperjelas urutan cerita; studi eksperimen di konteks sekolah menunjukkan LEA berbantuan gambar seri meningkatkan kemampuan menulis narasi (yang secara prinsip beririsan dengan cerpen karena sama-sama menuntut alur, tokoh, latar, dan koherensi) (Kosasih, 2023).

Namun, masih adanya 20,84% pada kategori Hampir Cukup/Kurang menandakan kebutuhan penguatan pada aspek kualitas cerpen—misalnya pengembangan konflik, kepaduan antarbagian, pilihan diksi, dan ketepatan EBI—yang biasanya tidak otomatis naik hanya karena ide sudah tersedia; dalam LEA, titik kritisnya ada pada tahap pengeditan bersama dan umpan balik korektif, sehingga jika fase revisi/penyuntingan tidak cukup kuat, peningkatan cenderung berhenti di level sedang (Al Fuad & Helminsyah, 2018; Kosasih, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang dengan menggunakan *Language Experience Approach* (LEA) memperoleh nilai rata-rata 68,74 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LcD). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Language Experience Approach* (LEA) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA PGRI 1 Padang. Hal ini dikarenakan melalui penerapan *Language Experience Approach* (LEA) siswa lebih mudah untuk memahami materi tentang unsur-unsur pembangun dalam cerpen.

Penerapan LEA memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan unsur-unsur cerpen, khususnya alur dan penokohan. Namun, aspek amanat masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis yang lebih intensif dan bimbingan guru. Dengan demikian, *Language Experience Approach* (LEA) dapat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Fakultas Bahasa Seni dan Sastra Universitas Negeri Padang.
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Al Fuad, Z., & Helminsyah. (2018). *Language Experience Approach: Sebuah pendekatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. *Tunas Bangsa Journal*, 5(2), 164–174.
- Andi, Jss'Amma. 2020. Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Picture And Picture Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Sajoanging. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ayu, Desmike Putri, dan Atmazaki Atmazaki. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII 3 SMP N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP* 1(1):346–54. doi: 10.31227/osf.io/9fmr3.
- Christianti, Martha. 2019. Penerapan *Language Experience Approach* (LEA) Melalui Cerita Budaya Lokal Untuk Mendukung Membaca Awal Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Grasindo.
- Fuad, Helminsyah. 2018. "*Language Experience Approach* Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Hairuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriani. 2016. *Kemahiran Menulis Teks Anekdote Menggunakan Language Experience Approach (LEA)*. Jurnal UnXlrsitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kokasih dan Kurniawan Endang. 2014. 22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK/. Bandung. Yrama Widya.
- Kosasih, A. D., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2023). Pengaruh Language Experience Approach (LEA) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 893-902.
- Kurniawati J, K. J. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Marlinda, Teta; dkk. 2017. "Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (September):362–67.
- Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta:Gajah Mada UnXlrsity Press.
- Olang, Y., Fitrianingrum, E., & Alex, M. (2020). Hubungan Kebiasaan Menulis Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI sekolah Menengah Atas Nusantara Indah Sintang. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55-63.
- Purwadi, A. J., & Yulistio, D. (2021). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 60-79.
- Rachman, Nurpiana Rizky. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi "Cermin Kehidupan Trans 7". *Jurnal Diksatrasi*. Vol. 1. No. 1.
- Ramadaniyanti, D. P. (2022). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada cerpen siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/1154/747>
- Sandri, Y., & Hafrison, M. (2020). Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 526.
- Sari, Maya. 2019. "Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Negeri 136 Rejang Lebong." Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
- Semi. 2007. *Dasar Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.

- Strong, M.W. & Trayelis-Yurek, E. 2013. *Employing LEA Tutoring and Case Studies in Reading Methodology Courses*. Language Experience Forum Journal, (Online), 43 (1): 2-7.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&P*. Bandung: Rineka Cipta.
- Vuri, Devita. 2016. "Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah." Jurnal Ilmiah Guru 2.
- Zahara, Siti. 2021. Penerapan Language Experience Approach (Lea) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem. *Skripsi. STKIP Bina Bangsa Getsempena*.
- Wijiasih, B. S., Normawati, & A.Bahasoan. (2024). Implementasi E-Government Melalui Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu. *Journal Of Social Science Research*, 4, 2677-2688.